

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, instrument dan sumber data yang relevan, serta pengelolaan datanya.

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian apapun, diperlukan suatu metode penelitian yang tepat sehingga penelitian tersebut bisa terarah dan terencana. Metode penelitian merupakan faktor yang menentukan apakah penelitian tersebut tepat atau tidak. Bila suatu penelitian menggunakan metode yang tidak tepat, maka penelitiannya kemungkinan akan tidak berjalan dengan baik, begitupula sebaliknya. Metode penelitian memberikan langkah – langkah kerja yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan suatu arahan yang telah direncanakan, dipertimbangkan dan ditetapkan, maka penelitian akan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Metode penelitian juga harus sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian sehingga bisa memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini akan ditempuh tiga tahapan strategis, yaitu tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. (Sudaryanto, 1982, hlm. 57)

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara dua buah objek, yaitu *suru* dalam bahasa Jepang dengan *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode analisis deskriptif kontrastif*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan kedua bahasa secara terpisah, kemudian dijabarkan, dibandingkan lalu dikontraskan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa agar dapat memecahkan masalah

yang ada. Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi kasus terhadap adanya kesalahan – kesalahan dalam berbahasa yang terjadi akibat adanya transfer negatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan generalisasinya digunakan secara induktif berdasarkan hasil analisis perbandingan berupa data *jitsurei* dan *sakurei*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melakukan* dalam bahasa Indonesia. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah karena verba tersebut sering sekali muncul dalam buku pegangan para pembelajar bahasa Jepang. Tetapi verba *suru* hanya diartikan ‘melakukan’ saja. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, verba *suru* maupun *melakukan* memiliki makna yang variatif sehingga bila diterjemahkan akan ada transfer negatif dari sistem B1 dalam B2. Karena itu penulis memilih objek penelitian tersebut agar bisa dijadikan sebagai bahan referensi oleh pelajar bahasa Jepang.

B. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen untuk penelitian ini berupa berupa data kualitatif, yaitu berupa contoh – contoh kalimat yang terdapat dalam kamus, novel dan sumber lainnya (*jitsurei*) serta contoh kalimat buatan penulis sendiri (*sakurei*). Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan data – data tersebut kemudian penulis memilah dan mengklasifikasikan berdasarkan makna dan jenis kalimatnya.

Referensi yang akan penulis gunakan sebagai bahan acuan untuk menganalisis verba *suru* dalam bahasa Jepang berupa kajian dalam penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Metode penelitan bahasa Jepang (Dedi Sutedi,)
2. *Kihongo Yourei Jiten* (Bunkachou, 1990)
3. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (Koizumi, 1989)
4. *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten* (Moriyama, 2012)

Aji Jihad Muhammad Syahid, 2014

Analisis konstrastif verba suru dalam bahasa Jepang dengan melakukan / berbuat dalam bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. *Gendai Kokugo Reikai Jiten* (Naogaku Toshokan, 1985)
6. *Ruigigo Daijiten* (Shibata dkk, 2002)
7. *Ruigigo Tsukaiwake Jiten* (Tien dkk, 1998)
8. *Ruigigo Jiten* (Tokugawa dkk, 1972)

Sedangkan sumber data sebagai kajian tentang melakukan dalam bahasa Indonesia, diantaranya sebagai berikut :

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002)
2. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu Zain, 2001)
3. Kamus Thesaurus Bahasa Indonesia

Data kualitatif sebagai sumber data berupa contoh – contoh kalimat yang sudah dipublikasikan (*jitsurei*). Data berupa contoh kalimat yang mengandung verba *suru* diambil dari :

1. Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten
2. Novel *Hakase no ai shita suushiki* (Ogawa Yuko)
3. Kumpulan novel – novel Miyazawa Kenji (<http://www.aozora.gr.jp>)
4. Nihongo Bunkei Jiten
5. Buku pengantar sejarah Jepang

Sedangkan, data – data kalimat yang mengandung verba melakukan dalam bahasa Indonesia diambil dari :

1. Novel Laskar Pelangi (Andrea Hirata)
2. www.kompas.com
3. Buku pengantar sejarah Jepang

C. Teknik pengolahan data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data (Mahsun, 2005:253). Dalam tahap ini, setelah data terkumpul akan dilanjutkan dengan membandingkan makna verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan makna verba *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia. Data diolah menggunakan studi komparatif (perbandingan), yaitu dengan cara

Aji Jihad Muhammad Syahid, 2014

Analisis konstrastif verba suru dalam bahasa Jepang dengan melakukan / berbuat dalam bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaparkan terlebih dahulu makna verba *suru* dalam bahasa Jepang dan melakukan dalam bahasa Indonesia secara terpisah. Dengan cara menerjemahkan contoh kalimat yang mengandung makna *suru* ke dalam bahasa Jepang, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Dengan metode perbandingan seperti ini akan diketahui apakah maknanya sama atau tidak Contohnya sebagai berikut :

「面白いねえ。」象がからだを斜めにして、眼を細くして返事した。

(Miyazawa Kenji, <http://www.aozora.gr.jp>)

(*Omoshiroi nee*) *zou ga karada o naname ni shite, me o hosoku shite henji shita.*

<“Memang menarik”, sambil memicingkan matanya dan memiringkan badannya, sang gajah menjawab (membalas).>

Contoh kalimat (1) terdapat verba *suru* yang dibelakangnya ada kata benda. Salah satu fungsi dari verba *suru* adalah membuat kata benda menjadi kata kerja. Seperti pada contoh kalima ini, kata *henji* ditambah dengan *suru* bermakna melakukan suatu tindakan yaitu menjawab. Kalimat ini menjelaskan bahwa sang gajah membalas pertanyaan dari kalimat sebelumnya. *Suru* disini diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan imbuhan *me-* yang bermakna *melakukan*. Kemudian kita bandingkan dengan contoh kalimat dalam Bahasa Indonesia, sebagai berikut :

Lalu beliau *bercerita* pada bu Mus bahwa kemarin sore kawan-an burung pelintang pulau mengunjungi pesisir. (Hirata, 2008 :10)

それから彼はムス先生に昨日の午後 pelintang 鳥たちは島の海岸を訪れていることについて話をする。

Sorekara kare wa musu sensei ni kinou no gogo Pelintang tirotachi wa shima no kaigan o otozureteiru nit suite hanashi o suru.

Dari contoh diatas, dapat kita lihat penerjemahan dalam bahasa Indonesia dengan cara menggunakan imbuhan *ber-* untuk kata *ceritanya*. Fungsi dari imbuhan *ber-* itu sendiri adalah untuk melakukan tamasya. ***Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa verba suru yang memiliki makna membuat kata benda menjadi kata kerja, tidak dimiliki oleh verba melakukan. Tetapi, untuk***

mengubah kata benda menjadi kata kerja dalam bahasa Indonesia, dapat ditambahkan dengan imbuhan ber- dan me- yang bermakna melakukan.

Dengan metode tersebut akan ditemukan bahwa sistem pada B1 tidak dapat diterapkan seluruhnya pada B2, begitupun sebaliknya. Dengan teknik ini diharapkan dapat ditemukan suatu alasan mengapa ada suatu kata dalam bahasa Jepang yang dapat langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan ada juga yang tidak, begitu pula sebaliknya.